



Eksplorasi Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran

Alief Barqah Firmansyah^{1*}, Nanda Rezky Pratama², Afrillah Diah Aulia³,
Ferawati⁴, Dwi Angga Anugrah Usman⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar,
Jalan Raya Pendidikan, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia, 90222

*Penulis Korespondensi: alifbarqah142@gmail.com

Abstract. *This study aims to explore and analyze students' perceptions regarding the use of technology in the context of the learning process in an academic environment. Using a qualitative approach, the study involved in-depth interviews with several students from various disciplines. Observational methods were also used to track technology use during learning. The results showed that the majority of students had positive perceptions of the use of technology in learning, viewing it as a tool that enriches the learning experience. However, some students expressed concerns about the potential for reliance on technology to disrupt traditional learning processes. Understanding of how technology is used in the learning process also varies among students. Some view technology as an important tool that increases engagement and accessibility of materials, while others highlight challenges related to gaining a deep understanding of material delivered through technology. Factors such as the quality of instruction, the type of technology used, and students' readiness to adopt technology also influence their perceptions of technology use in learning. The implication of this research is the importance of a balanced approach between the use of technology and traditional learning strategies to create a holistic and effective learning experience for students.*

Keywords: *Student Perception, Technology Use, Learning Process*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis persepsi mahasiswa terkait pemanfaatan teknologi dalam konteks proses pembelajaran di lingkungan akademik. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan sejumlah mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu. Metode observasi juga digunakan untuk melacak penggunaan teknologi selama pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran, melihatnya sebagai sarana yang memperkaya pengalaman belajar. Namun, beberapa mahasiswa menunjukkan kekhawatiran terkait ketergantungan pada teknologi yang dapat mengganggu proses belajar secara tradisional. Pemahaman tentang bagaimana teknologi digunakan dalam proses pembelajaran juga bervariasi di antara mahasiswa. Beberapa menganggap teknologi sebagai alat bantu penting yang meningkatkan keterlibatan dan aksesibilitas materi, sementara yang lain menyoroti tantangan terkait pemahaman yang mendalam terhadap materi yang disampaikan melalui teknologi. Faktor-faktor seperti kualitas pengajaran, jenis teknologi yang digunakan, serta kesiapan mahasiswa dalam mengadopsi teknologi juga mempengaruhi persepsi mereka terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya pendekatan yang seimbang antara pemanfaatan teknologi dan strategi pembelajaran tradisional untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan efektif bagi mahasiswa

Kata kunci: *Persepsi Mahasiswa, Penggunaan Teknologi, Proses Pembelajaran*

LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia sekarang ini memasuki era digital, Menghadapi era revolusi industri 4.0. ditandai dengan gabungan teknologi otomatisasi dan teknologi siber. Revolusi 4.0 menanamkan teknologi cerdas yang dapat terhubung dengan berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Dosen harus dapat menggunakan teknologi dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Dimana teknologi sangat

mempengaruhi proses pembelajaran. Banyak hal-hal baru di dunia Pendidikan seiring berkembangnya teknologi. Pendidikan merupakan salah satu bidang dalam kehidupan manusia yang perlu mendapat perhatian dari Masyarakat (Shoufan, 2023). Dengan pendidikan manusia akan mampu berubah menjadi lebih baik. Menurut penlitit (Cramarenco et al., 2023)mengungkapkan bahwa pendidikan menjadi salah satu usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia menjadi lebih baik.

Perubahan tingkah laku yang baik ini akan mendorong terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan pada akhirnya akan membuat manusia menjadi lebih Sejahtera (Mairisiska & Qadariah, 2023). Pendidikan yang bermutu akan dapat terjadi apabila proses pembelajaran dilaksanakan secara efektif dimana proses pembelajaran dapat berjalan secara lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Benlahcene et al., 2020). Salah satu faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran tersebut adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Savira Aksa et al., 2020)

Peneliti terdahulu (Makumane, 2023) mnegungkapkan Teknologi digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran, sehinga membantu dosen dalam mengajar dan memudahkan mahasiswa menerima dan memahami pembelajaran. Senada dengan hal tersebut peneliti (Gaffas, 2023) mengungkapkan bahwa teknologi menjadi alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan suatu materi. Perkembangan yang pesat dari teknologi telah membuat ragam dan jenis media dari waktu ke waktu semakin banyak, mulai dari media yang sederhana sampai dengan media yang canggih (Ayu Desrani et al., 2022). Penggunaan teknologi yang tepat tentunya akan membawa pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Keterlibatan teknologi di dunia pendidikan menghadirkan perubahan dalam kegiatan proses pembelajaran (Herlina & Hadiyanti, 2018). Perguruan tinggi sebagai pusat pendidikan lanjutan perlu menyediakan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi (Hanifah et al., 2021).

Pendidikan Indonesia saat ini adalah bagaimana mencetak generasi muda yang memahami ilmu yang diajarkan, bukan sekadar pandai mengingat informasi (Ratnawati, 2020). Mahasiswa dituntut untuk memahami dan dapat menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Pendidikan di Indonesia yang selama ini berpegang pada buku teks, sudah mulai tergantikan produk-produk digital, seperti e-book (Effendi & Wahidy, 2023). Keberadaan teknologi saat ini dinilai sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai penunjang dalam melakukan berbagai aktivitas baik dalam melakukan pekerjaan maupun dalam hal Pendidikan (Shastri & Chudasma, 2022). Peneliti (Tseng, 2020) mengatakan Tenaga pendidik bisa memanfaatkan teknologi menjadi media pembelajaran atau mediator dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik melalui beberapa aplikasi, seperti zoom, google classroom, google meeting atau melalui whatsapp group. Dengan menggunakan media pembelajaran diatas tenaga pendidik dapat membuat penjelasan materi yang menarik dan tidak monoton supaya siswa tertarik dan tetap semangat dalam mengikuti aktivitas belajar mengajar tersebut (Udeozor et al., 2021).

Menurut (Zulaiha & Triana, 2023) Teknologi mempunyai peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan antara lain (1) Munculnya media massa, khususnya media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan. Dampak dari hal ini adalah pendidik bukannya satu-satunya sumber ilmu pengetahuan. (2) Munculnya metode-metode pembelajaran baru, yang memudahkan mahasiswa dalam proses pembelajaran. (3) Sistem pembelajaran tidak harus melalui tatap muka. Dengan kemajuan teknologi proses pembelajaran tidak harus mempertemukan dosen dan mahasiswa, tetapi bisa juga menggunakan internet dan lain-lain (Zizka & Probst, 2023).

Pembelajaran berbasis teknologi pada era sekarang ini bukan menjadi hal yang baru. Peneliti sebelumnya (Asratie et al., 2023) mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi membawa dampak bagi dunia pendidikan yakni munculnya berbagai sumber belajar berbasis daring seperti perpustakaan daring, pembelajaran daring, bahkan diskusi yang saat ini dapat dilakukan secara daring dengan tujuan peningkatan kualitas pembelajaran. Merebaknya berbagai fitur ataupun platform yang menunjang pembelajaran merupakan peluang besar bagi dunia pendidikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan mengkombinasikan strategi mengajar dengan memanfaatkan perkembangan teknologi (Akram et al., 2022). Untuk dapat mengembangkan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, membutuhkan tenaga pendidik yang berkompeten (Mali, 2022)

Peneliti terdahulu (Ubaidillah et al., 2020) mengemukakan bahwa perkembangan teknologi yang semakin maju membawa perubahan bagi dunia pendidikan, perubahan ini bukan sekedar perubahan konten kurikulum, yakni perubahan yang mendorong lahirnya pengajaran berbasis teknologi bukan sekedar pengajaran tradisional. Menurut (Purnasari et al., 2020) mengungkapkan bahwa perkembangan pendidikan di Indonesia dalam memanfaatkan teknologi belum merata, hal ini disebabkan masih banyak wilayah di Indonesia yang tergolong sebagai wilayah terisolir. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketimpangan yang cukup besar antara daerah perkotaan dengan wilayah-wilayah pedalaman di Indonesia dalam hal penggunaan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran. Teknologi dalam merancang pembelajaran yang tepat dan sesuai kebutuhan diperlukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Kahveci, 2010). Keterampilan dosen dalam mengelola pembelajaran masih perlu terus ditingkatkan terkhusus dalam menguasai teknologi dan menggunakannya dalam pembelajaran (Lismardayani & Oktavia, 2023).

Pembelajaran adalah interaksi antara dosen dan mahasiswa di kelas. Menurut (Peart et al., 2017) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi dosen dan mahasiswa yang saling bertukar informasi. Proses belajar mengajar melibatkan kegiatan belajar dan mengajar untuk menentukan keberhasilan dan mencapai tujuan Pendidikan (Akbari et al., 2023). Belajar merupakan proses mencari ilmu seseorang dengan pelatihan, pembelajaran untuk merubah diri sendiri (Lu et al., 2023). Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang melibatkan berbagai komponen yang saling

berkaitan dan saling berinteraksi(Cakrawati, 2020). Pembelajaran mempunyai manfaat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang bisa dikembangkan (Alshurideh et al., 2023).

KAJIAN TEORITIS

Umumnya, manusia memiliki persepsi atau suatu pandangan terhadap hal-hal disekitarnya. Persepsi menjadi hal dasar yang melekat pada manusia sejak dilahirkan yang membantu melihat dan memahami apa yang ada di sekitarnya (Gibson, dkk, 2019: 12). Munculnya persepsi biasanya disertai dengan rangsangan yang ditangkap oleh organ tubuh seperti mata, hidung, dan telinga. Organ inilah yang kemudian menjadi perangsang munculnya persepsi melalui apa yang dilihat, dirasakan, dan didengar.

Persepsi juga dapat mempengaruhi cara berpikir, bekerja, serta merespon seseorang. Hal ini memberikan gambaran bahwa proses merasa melalui indra akan memberikan suatu gambaran akan suatu hal dalam bentuk tiga dimensi kepada manusia dan mendorongnya untuk bertindak, misal seorang manusia yang cenderung menjauh dari jurang yang dalam, hal ini dikarenakan manusia memiliki persepsi bahwa jurang itu memiliki kedalaman yang mungkin tidak bisa diukur dengan kata lain terlalu dalam dan membahayakan Lahey mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian dan penginterpretasian pesan saraf yang diperoleh dari alat Indera (Lahey, 2019:152).

Peningkatan peran dan keaktifan mahasiswa dalam penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran demi suksesnya perkuliahan sangatlah erat kaitannya dengan persepsi. Hal ini dikarenakan persepsi merupakan proses penginterpretasian stimulus yang diterima oleh panca Indera yang diolah menjadi sebuah pemahaman. Otak kemudian menerjemahkan stimulus yang diterima dari alat Indera untuk menghasilkan pemahaman yang akan mempengaruhi cara berperilaku atau menanggapi suatu stimuli. Persepsi inilah yang akan mengerakkan mahasiswa untuk dapat mengatur dan mengelola dirinya dalam kegiatan perkuliahan berbasis teknologi

Tak hanya sampai disitu, persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya. Ketika mahasiswa menerima sebuah stimuli, mereka cenderung akan membandingkan dan mencocokkan stimuli yang didapat dengan konsep yang ada di memori. Dalam proses ini, mahasiswa juga akan melakukan pencocokkan dengan harapan yang dimiliki mengenai suatu kondisi atau situasi tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, persepsi dapat disimpulkan sebagai suatu pendapat dari mahasiswa yang diperoleh melalui proses penginderaan terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran di kelas yang pada akhirnya mendorong mahasiswa untuk melakukan sebuah tindakan yang dipengaruhi oleh pengalaman dan proses belajar individu.

Mahasiswa sebagai kaum intelektual, tentu memiliki sejumlah pandangan terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hasil dari persepsi ini biasanya akan menimbulkan inovasi baru dalam penggunaan teknologi di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung.

Kemajuan di bidang teknologi, komputer, dan telekomunikasi mendukung perkembangan teknologi internet. Dengan internet pelaku bisnis tidak lagi mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi apapun, untuk menunjang aktivitas bisnisnya, bahkan sekarang cenderung dapat diperoleh berbagai macam informasi, sehingga informasi harus disaring untuk mendapatkan informasi yang tepat dan relevan. Hal tersebut mengubah abad informasi menjadi abad internet.

Penggunaan internet dalam bisnis berubah dari fungsi sebagai alat untuk pertukaran informasi secara elektronik menjadi alat untuk aplikasi strategi bisnis, seperti: pemasaran, penjualan, dan pelayanan pelanggan. Pemasaran di Internet cenderung menembus berbagai rintangan, batas bangsa, dan tanpa aturan-aturan yang baku. Sedangkan pemasaran konvensional, barang mengalir dalam partai-partai besar, melalui pelabuhan laut, pakai kontainer, distributor, lembaga penjamin, importir, dan lembaga bank. Pemasaran konvensional lebih banyak yang terlibat dibandingkan pemasaran lewat internet. Pemasaran di internet sama dengan direct marketing, dimana konsumen berhubungan langsung dengan penjual, walaupun penjualnya berada di luar negeri. Pengguna internet di seluruh dunia berkisar 200 juta, 67 juta diantaranya berada di Amerika Serikat, internet di Indonesia berlipat dua kali setiap 100 hari" (Rhenald, 2000). Dari referensi tersebut penggunaan internet untuk aplikasi strategi bisnis di Indonesia peluangnya cukup besar, tapi banyak orang tidak menyadari, karena pemain bisnis di Indonesia masih banyak kalangan tua. Menurut Rhenald "Pasar internet adalah pasar orang muda, bukan orang tua." Dugaan Rhenald berdasarkan amatan saja "Pengguna internet di Indonesia sekitar 70% berusia 20-an, sekitar 25% usia 30-42-an, sisanya usia di atas itu. Sedangkan pemain-pemain utama bisnis berusia 45-an ke atas. Mereka adalah generasi yang terlambat bersentuhan dengan internet, bahkan dengan komputerpun mereka terlambat" (Rhenald: 1999:23). Untuk memperkuat amatan Rhenald dapat dilihat pada Gambar 1, 91% pengguna internet berpendidikan SLA ke atas dengan persentase pengguna SLA yang terbanyak, yaitu: 46%.

Tempat pengakses internet di Indonesia kebanyakan dari kantor(52%), warnet(26%), sekolah/kampus(19%), dan persentase lainnya dapat dilihat pada Gambar 2. Internet di Indonesia lebih banyak dipakai untuk fasilitas e-mail, yaitu sebanyak: 42%, persentase aktivitas di internet lainnya dapat dilihat pada Gambar 3. Penggunaan internet di Indonesia digunakan untuk keperluan bisnis sebesar: 43%, sedangkan keperluan pribadi sebanyak: 32% (Nielsen, 1999). Penggunaan internet di Indonesia untuk keperluan bisnis sebesar 43%, menunjukkan beberapa perusahaan telah menerapkan internet untuk berbisnis, yang dikenal dengan E-Business atau ECommerce.

Proses pembelajaran dapat diikuti dengan baik dan menarik minat mahasiswa apabila menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan mahasiswa dan sesuai dengan materi pembelajaran. Menurut Aritonang (2008), bahwa yang membuat siswa berminat belajar adalah cara mengajar pendidik, karakter pendidik, suasana kelas yang tenang dan nyaman, dan fasilitas belajar yang digunakan. Oleh karena itu, pendidik sangat berperan penting dalam membangkitkan minat belajar mahasiswa.

Dosen dapat membangkitkan minat belajar mahasiswa dengan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka mengenai materi yang akan diajarkan dengan Program e-learning. Berdasarkan uraian tersebut di atas, dianggap penting melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap penggunaan program e-learning berbasis learning management system pada mata kuliah teknologi budidaya perairan sebagai upaya peningkatan minat belajar mahasiswa. Tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan program e-learning berbasis lms pada mata kuliah teknologi budidaya perairan di program studi pendidikan teknologi pertanian unm, dan untuk mengetahui minat belajar mahasiswa pada mata kuliah teknologi budidaya perairan di program studi pendidikan teknologi pertanian UNM.

Teknologi baru terutama dalam bidang ict memiliki peran yang semakin penting dalam pembelajaran. banyak orang percaya bahwa multimedia akan dapat membawa kita kepada situasi belajar dimana "learning with effort" akan dapat digantikan dengan "learning with .fun". apalagi dalam pembelajaran orang dewasa, learning with effort menjadi hal yang cukup menyulitkan untuk dilaksanakan karena berbagai faktor pembatas seperti usia, kemampuan daya tangkap, kemauan berusaha, dll. jadi proses pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, tidak membosankan menjadi pilihan para fasilitator. jika situasi belajar seperti ini tidak tercipta, paling tidak multimedia dapat membuat belajar lebih efektif menurut pendapat beberapa pengajar (Hasbullah, 2006).

E-learning merupakan salah satu metode pembelajaran yang sekarang ini sedang dikembangkan dengan memanfaatkan komputer sebagai media pembelajaran, selain itu memberikan sebuah inovasi yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses belajar mengajar, proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi dari dosen tetapi materi bahan ajar dapat divisualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan interaktif (file, video, musik, animasi,) (Ruli, 2009).

Sistem dan aplikasi e-learning telah banyak diterapkan di beberapa universitas dengan konsep e-learning ini semakin berkembang karena memiliki keuntungan dibandingkan sistem konvensional yaitu: menghemat waktu proses belajar mengajar, mengurangi biaya perjalanan, menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku), menjangkau wilayah geografis yang lebih luas, dan melatih pembelajar lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan (Romi, 2007). Dampak positif penggunaan e-learning antara lain mahasiswa menjadi terbuka dengan perubahan zaman, mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar, mahasiswa lebih disiplin (Yusuf, 2015).

Di era modern saat ini, perkembangan teknologi sudah semakin pesat. Ada banyak perkembangan teknologi yang biasa digunakan salah satunya adalah komputer. Saat ini komputer dapat berperan sebagai media yang efektif untuk mengembangkan minat dan kreativitas mahasiswa dalam pendidikan, serta turut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Dengan menggunakan komputer sebagai media pembelajaran, mahasiswa dapat mempelajari bahan pembelajaran yang sama banyaknya namun dengan waktu yang lebih sedikit dan memiliki kemampuan untuk mengingat materi dalam waktu yang lebih lama.

Mahasiswa dapat memanfaatkan fasilitas komputer untuk mengulangi pelajaran dengan tujuan memperkuat proses belajar dan ingatan mengenai materi yang diajarkan. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa komputer sebagai media pembelajaran memiliki potensi yang sangat besar untuk membantu proses pendidikan. Tidak hanya dalam dunia pendidikan, komputer juga sangat berperan aktif bagi suatu organisasi atau perusahaan-perusahaan yang ada saat ini. Dalam perusahaan komputer merupakan alat pemrosesan data secara elektronik dan sebagai sistem informasi yang dilengkapi dengan teknologi telekomunikasi dan otomatisasi yang sering disebut sebagai sistem teknologi informasi. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, disatu sisi telah memberikan kemudahan dan manfaat bagi suatu organisasi. Keberhasilan suatu organisasi tidak terlepas dari peran teknologi informasi.

Teknologi informasi dapat membantu organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuan-tujuan bisnis. Di era persaingan yang ketat dan perubahan lingkungan yang cepat mendorong para pelaku bisnis untuk melakukan pembenahan serta adaptasi teknologi yang lebih maju pada sistem aplikasi bisnisnya. Teknologi informasi dideskripsikan sebagai kombinasi teknologi komputer (hardware, software) dengan teknologi telekomunikasi (data, image, dan jaringan-jaringan atau network) oleh Whitten et al(1999). Perkembangan teknologi informasi dapat dilihat dengan makin banyaknya produk-produk software, hardware, processor yang semakin canggih dan network komunikasi seperti internet, intranet yang mampu menunjang kebutuhan bisnis akan informasi.

Menurut Baridwan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat berpengaruh terhadap akuntansi dalam penyediaan informasi akuntansi, keuangan, manajemen dan fungsi attestasi. Perubahan lingkungan bisnis menyebabkan kebutuhan akan informasi yang tepat guna. Komputerisasi maupun investasi teknologi informasi lain yang dilakukan oleh suatu organisasi mendorong akuntan untuk menggeser perannya. Akuntan sebagai penyedia informasi harus mampu memberikan layanan jasa sesuai dengan kebutuhan. Maka dari itu diperlukan suatu upaya untuk menyiapkan akuntan yang tanggap akan teknologi informasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif akan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena atau peristiwa secara individu atau kelompok (Ghony, 2019: 13). Hal ini sejalan dengan apa yang akan dilakukan peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan mengenai pandangan mahasiswa dalam penggunaan teknologi sebagai salah satu media pembelajaran di kelas. Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi sebagai salah satu alat yang mendukung pembelajaran di era revolusi 4.0.

Sebagai upaya untuk menghindari adanya pengaruh dari variabel lain yakni “Perbedaan dosen dan cara mengajar” dengan memanfaatkan teknologi, peneliti

mengambil subjek dari mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar semester 3 dengan mengacu pada dosen yang sama.

Penunjang penelitian ini yakni peneliti melakukan beberapa langkah seperti Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar semester 3 terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi yang disertai dengan dokumentasi sebagai penunjang penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yakni triangulasi data yang dimana teknik ini untuk menguji kebasahan data dengan cara menganalisis informasi yang diperoleh dari berbagai sumber sumber berbeda untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap sebuah fenomena (Wiling, 2018: 75). Data yang berhasil dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan model analisis data dengan langkah seperti:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan.

Data kualitatif diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan informan dan *In Depth Interview* bersama dengan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Semester 3 Universitas Negeri Makassar.

Tabel 1.1 Gambaran Informan

Nama	Jenis Kelamin	Jurusan	Fakultas	Semester
SYUKRAN	L	Pend. Ekonomi	Ekonomi dan Bisnis	3
RINI	P	Pend. Ekonomi	Ekonomi dan Bisnis	3
REZA	L	Pend. Ekonomi	Ekonomi dan Bisnis	3
WIDYA	P	Pend. Ekonomi	Ekonomi dan Bisnis	3

Sumber: Hasil Observasi

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa informan berasal dari latar belakang jurusan yang sama. Semua informan pada tabel diatas merupakan mahasiswa Pendidikan Ekonomi semester 3 Universitas Negeri Makassar.

PEMBANDING PENELITIAN

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu.

No	Judul	Peneliti	Hasil	Kesimpulan
1	Studi Eksplorasi: Persepsi Mahasiswa Tentang Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Pandemi COVID-19	Gusti Izhar dan Kristi Wardani.	Sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan E-Learning dalam proses pembelajaran pada saat pandemi Covid-19. Namun, penggunaan E-Learning pada saat pembelajaran juga memiliki tantangan tersendiri. Diperlukan tanggapan cekatan dari mahasiswa, dosen dan civitas akademika untuk beradaptasi dengan penggunaan teknologi ini.	Penggunaan teknologi elektronik pada saat pembelajaran daring memerlukan adaptasi dari semua pihak. Adaptasi yang dimaksudkan adalah penggunaan teknologi secara berkelanjutan dengan baik demi mencapai keberhasilan dalam penyampaian materi apalagi dengan kondisi pandemic yang mengharuskan semua pelajar dan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran daring.
2.	Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media	Agnes Herlina Dwi Hadiyanti.	Penggunaan media berbasis Multi Media dalam pembelajaran	Penelitian ini menemukan bahwa persepsi dari mahasiswa terkait

Pembelajaran Berbasis Multimedia Dalam Perkuliahan IPA Biologi di PGSD, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.	IPA Biologi penggunaan menuai respon teknologi dalam positif dari pembelajaran mahasiswa. berbasis multimedia adalah positif. Hal ini dapat diketahui dari respon mahasiswa yang kebanyakan memberikan tanggapan positif. serta keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran sangat baik.
	Perasaan senang yang dialami mahasiswa pada saat pembelajaran berbasis teknologi dapat memunculkan keinginan mahasiswa untuk terus belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Sumber: Literatur Riview

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data diketahui bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran memberikan dampak yang positif terhadap mahasiswa dan juga dosen yang mengajar. Data dari mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar Semester 3 mengungkapkan jika proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan materi

yang disampaikan lebih mudah dipahami dibandingkan tanpa menggunakan alat penunjang.

Kemudahan dalam menyampaikan pembelajaran menjadi nilai tambah bagi setiap pengajar yang membawakan materi. Sama halnya dengan mahasiswa yang lebih mudah menerima pembelajaran saat dosen menyampaikan materi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti materi yang disampaikan menarik, pembelajaran berlangsung tidak monoton, teknologi yang digunakan berhasil menarik minat mahasiswa.

Selain perasaan senang, mahasiswa cenderung terlibat dalam pembelajaran secara aktif. Hal ini menjadi salah satu indikator tolak ukur keberhasilan dosen dalam menyampaikan materi dengan bantuan teknologi. Perhatian mahasiswa juga tidak mudah teralihkan dengan kata lain konsentrasi mahasiswa tidak mudah buyar saat pembelajaran berlangsung.

Respon mahasiswa Pendidikan Ekonomi Semester 3 ketika diwawancarai mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran, hampir 90 persen mengatakan menyukai pembelajaran berbasis teknologi. Sebagai contoh,

Mahasiswa A ketika ditanya soal ini, dia menjawab *pembelajaran berbasis teknologi lebih menyenangkan dibandingkan dengan tanpa teknologi*. Kemudian mahasiswa B menjawab pembelajaran berjalan menyenangkan dan mahasiswa tidak mudah bosan dengan materi yang disampaikan dosen. Kemudian mahasiswa C menjawab pembelajaran yang disampaikan lebih mudah dipahami karena dalam penyampaian materi disuguhkan metode yang menarik sehingga alurnya tidak membosankan dan meningkatkan pemahaman.

Tabel 1.3 Ringkasan wawancara.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah belajar dengan menggunakan teknologi menyenangkan?	<i>pembelajaran berbasis teknologi lebih menyenangkan dibandingkan dengan tanpa teknologi.(01 Desember 2023)</i>
2	Bagaimana persepsi anda mengenai pembelajaran menggunakan teknologi?	<i>pembelajaran berjalan menyenangkan dan mahasiswa tidak mudah bosan dengan materi yang disampaikan dosen. (01 Desember 2023)</i>
3	Apakah dengan menggunakan teknologi Pelajaran lebih mudah dipahami?	<i>pembelajaran yang disampaikan lebih mudah dipahami karena dalam penyampaian materi disuguhkan metode yang menarik sehingga alurnya tidak membosankan dan meningkatkan pemahaman. (01 Desember 2023)</i>

Sumber: Hasil Wawancara (2026)

Jawaban rata-rata dari respon ini menunjukkan refleksi mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis teknologi ini memunculkan minat belajar yang tinggi karena memiliki nilai yang menarik atau *point of interest*.

Disamping *point of interest*, proses pembelajaran di kelas terasa lebih hidup karena keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Mahasiswa lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan serta konsentrasi meningkat. Ini dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi yang lebih aktif antara mahasiswa dan dosen.

Saat ditanya mengenai keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran ketika memanfaatkan teknologi, rata-rata menjawab Ya. Jawaban dari mahasiswa A yakni *fokus dalam belajar menjadi hal utama, dengan berbasis teknologi, konsentrasi bisa meningkat*. Mahasiswa B mengaku lebih aktif dalam pembelajaran di era 4.0, mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran apapun, dengan dukungan teknologi saya lebih aktif berdiskusi dengan dosen karena suasana yang tidak monoton. Mahasiswa C, saya suka belajar semenjak pemanfaatan teknologi sebagai sarana pembelajaran.

Tabel 1.4 Ringkasan Wawancara.

Pertanyaan	Jawaban
Apakah mahasiswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas? Terutama pada saat penggunaan teknologi sebagai alat penunjang pembelajaran.	Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa mahasiswa cenderung lebih aktif dalam pembelajaran ketika menggunakan teknologi. Jawaban ini diperoleh dari wawancara informan, sebut saja mahasiswa A, B, dan C.

Sumber: Hasil Wawancara (2026)

Pemahaman mahasiswa Pendidikan Ekonomi cenderung bertambah. Hal ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan. Dukungan teknologi menjadi faktor utama keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, terlihat jelas bahwa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran adalah positif. Pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran serta pemahaman mengenai materi yang dibawakan lebih mudah dipahami.

Walgito (2010: 130) berpendapat bahwa keadaan suatu individu akan berpengaruh pada pemberian respon, oleh karena itu, perasaan seseorang memiliki kaitan erat dengan persepsi. Perasaan senang ini kemudian memunculkan minat mahasiswa untuk belajar di dalam kelas. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat melibatkan semua panca Indera yang memunculkan daya imajinasi, kreativitas, keaktifan dan emosi yang pada akhirnya mendorong mahasiswa untuk lebih meningkatkan pemahamannya terkait materi yang disampaikan. Pada akhirnya, persepsi akan memberikan dampak positif pada cara berpikir, bersikap, bekerja seseorang. Persepsi yang positif akan mendorong mahasiswa untuk menambah pengetahuannya mengenai suatu materi sehingga berpengaruh pada prestasinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran adalah persepsi positif. Hal ini dapat dilihat dari jawaban mahasiswa saat ditanya mengenai pembelajaran berbasis teknologi dan hampir 90 persen menyukai dan memberikan respon positif. Oleh karena itu, disarankan kepada setiap pengajar untuk menyampaikan pembelajaran yang lebih menarik dengan bantuan teknologi yang ada sehingga memancing keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran di kelas. Keaktifan mahasiswa menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran dan bisa dikatakan efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Akbari, M., Danesh, M., Rezvani, A., Javadi, N., Banihashem, S. K., & Noroozi, O. (2023). The role of students' relational identity and autotelic experience for their innovative and continuous use of e-learning. *Education and Information Technologies*, 28(2), 1911–1934. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11272-5>
- Akram, H., Abdelrady, A. H., Al-Adwan, A. S., & Ramzan, M. (2022). Teachers' Perceptions of Technology Integration in Teaching-Learning Practices: A Systematic Review. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 13). Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.920317>
- Alshurideh, M. T., Abuanzeh, A., Kurdi, B. Al, Akour, I., & Alhamad, A. (2023). The effect of teaching methods on university students' intention to use online learning: Technology Acceptance Model (TAM) validation and testing. *International Journal of Data and Network Science*, 7(1), 235–250. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2022.10.009>
- Asratie, M. G., Wale, B. D., & Aylet, Y. T. (2023). Effects of using educational technology tools to enhance EFL students' speaking performance. *Education and Information Technologies*, 28(8), 10031–10051. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11562-y>
- Ayu Desrani, Suci Ramadhanti Febriani, & Rosita Ilhami. (2022). Persepsi Mahasiswa Dalam Penggunaan Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab pada Pertemuan Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi COVID-19. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5664>
- Benlahcene, A., Lashari, S. A., Lashari, T. A., Shehzad, M. W., & Deli, W. (2020). Exploring the perception of students using student-centered learning approach in a Malaysian public university. *International Journal of Higher Education*, 9(1), 204–217. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n1p204>
- Cakrawati, L. M. (2020). Students' Perceptions On The Use Of Online Learning Platforms In Efl Classroom. In *English Language Teaching and Technology Journal (ELT-Tech Journal)* (Vol. 1, Issue 1).
- Cramarenco, R. E., Burcă-Voicu, M. I., & Dabija, D. C. (2023). Student Perceptions of Online Education and Digital Technologies during the COVID-19 Pandemic: A Systematic Review. In *Electronics (Switzerland)* (Vol. 12, Issue 2). MDPI. <https://doi.org/10.3390/electronics12020319>

- Ratnawati, D. (2020). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Matakuliah Praktik Aplikasi Teknologi Informasi* (Vol. 4, Issue 2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jee>
- Effendi, D., & Wahidy, D. A. (2023). *Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21*.
- Gaffas, Z. M. (2023). Students' perceptions of e-learning ESP course in virtual and blended learning modes. *Education and Information Technologies*, 28(8), 10329–10358. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11579-x>
- Hanifah, U., Niar, S. &, Universitas, A., & Dahlan Yogyakarta, A. (2021). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. In *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Herlina, A., & Hadiyanti, D. (2015). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Dalam Perkuliahan Ipa Biologi Di Pgsd, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. In *Jurnal Ilmiah PGSD: Vol. VII* (Issue 1).
- Kahveci, M. (2020). Students' Perceptions To Use Technology For Learning: Measurement Integrity Of The Modified Fennema-Sherman Attitudes Scales. In *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology* (Vol. 9, Issue 1).
- Lismardayani, R., & Oktavia, W. (2022). *Journal of English Language Teaching Students' Perceptions towards the Use of E-Learning UNP during Covid-19 Pandemic : A Case Study of English Department Students at Universitas Negeri Padang*. <https://doi.org/10.24036/jelt.v10i2.112524>
- Lu, K., Pang, F., & Shadiev, R. (2023). Understanding college students' continuous usage intention of asynchronous online courses through extended technology acceptance model. *Education and Information Technologies*, 28(8), 9747–9765. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11591-1>
- Mairisiska, T., & Qadariah, N. (2023). *Volume 13 Nomor 2 Tahun 2023 Persepsi Mahasiswa Ftik Iain Kerinci Terhadap Penggunaan Chatgpt Untuk Mendukung Pembelajaran Di Era Digital*. https://doi.org/10.23887/jurnal_tp.v13i2.2653
- Makumane, M. A. (2023). Students' perceptions on the use of LMS at a Lesotho university amidst the COVID-19 pandemic. *African Identities*, 21(2), 209–226. <https://doi.org/10.1080/14725843.2021.1898930>
- Mali, Y. C. G. (2022). The Exploration Of University Students' Perceptions Of Using Technology In Academic Writing Classrooms. *LLT Journal: Journal on Language and Language Teaching*, 25(1), 107–121. <https://doi.org/10.24071/llt.v25i1.4234>
- Peart, D. J., Rumbold, P. L. S., Keane, K. M., & Allin, L. (2017). Student use and perception of technology enhanced learning in a mass lecture knowledge-rich domain first year undergraduate module. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0078-6>

- Prasetyo, D. E., & Pendidikan, J. T. (202). *Exploring Students Perception And Belief Toward The Internet Usage In English Learning* Riwayat Artikel.
- Savira Aksa, A., Pertiwi, N., & Arfandi, A. (2023). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Pembelajaran Daring Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan Unm.*
- Shastri, D. K., & Chudasma, P. (2022). The perception of ICT skills and challenges of usage of technologies among the library professionals of the Gujarat State during the COVID 19: a comprehensive study. *Quality and Quantity*, 56(3), 1093–1120. <https://doi.org/10.1007/s11135-021-01167-x>
- Shoufan, A. (2023). Exploring Students' Perceptions of ChatGPT: Thematic Analysis and Follow-Up Survey. *IEEE Access*, 11, 38805–38818. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2023.3268224>
- Tseng, H. (2020). An exploratory study of students' perceptions of learning management system utilisation and learning community. *Research in Learning Technology*, 28, 1–18. <https://doi.org/10.25304/rlt.v28.2423>
- Ubaidillah, N. Z., Baharuddin, N. N., Kasil, N., & Ismail, F. (2020). Students' Perception of the Use of Technology in Education. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 5(15), 117–122. <https://doi.org/10.21834/ebpj.v5i15.2374>
- Udeozor, C., Toyoda, R., Russo Abegão, F., & Glassey, J. (2021). Perceptions of the use of virtual reality games for chemical engineering education and professional training. *Higher Education Pedagogies*, 6(1), 175–194. <https://doi.org/10.1080/23752696.2021.1951615>
- Zizka, L., & Probst, G. (2023). Learning during (or despite) COVID-19: business students' perceptions of online learning. *Quality Assurance in Education*, 31(1), 60–73. <https://doi.org/10.1108/QAE-12-2021-0188>
- Zulaiha, D., & Triana, Y. (2023). Students' Perception toward the Use of Open Educational Resources to Improve Writing Skills. *Studies in English Language and Education*, 10(1), 176–196. <https://doi.org/10.24815/siele.v10i1.25797>